

**PENERAPAN STRATEGI MANAJEMEN KELAS PARTISIPATIF UNTUK
MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MATERI KELESTARIAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR**

Fitri Yani¹, Elizar²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi

¹fitriyani261220@gmail.com, ²Elizar@umko.ac.id

ABSTRACT

The low student engagement in science learning on environmental sustainability material in Grade IV of SD Negeri 02 Kota Alam is indicated by passive students, low confidence, and teacher-dominated instruction. The purpose of this study is to describe the implementation of participatory classroom management strategies in improving student engagement. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and literature study. The research subjects were the fourth-grade teacher and students. The results show that the teacher has implemented participatory classroom management strategies through group discussions, question and answer activities, collaboration, and providing opportunities for students to express their opinions, thereby leading the learning process toward student-centered learning. However, student engagement is still not optimal, as some students remain passive and less active. This condition is influenced by internal factors such as motivation and academic ability, as well as external factors such as time management and instructional strategies. In addition, learning has not fully reached the principles of deep learning because it is still at the basic thinking level. In conclusion, the implemented strategy has been carried out but needs strengthening through learning models such as Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) to make student engagement more active and meaningful.

Keywords: participatory classroom management, student engagement, science, environmental sustainability.

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan di kelas IV SD Negeri 02 Kota Alam, yang ditandai dengan masih adanya siswa pasif, kurang percaya diri, dan dominasi guru dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi manajemen kelas partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi manajemen kelas partisipatif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, kerja sama, dan pemberian kesempatan siswa untuk berpendapat sehingga pembelajaran mengarah pada student centered learning. Namun, keterlibatan siswa masih belum optimal karena masih terdapat siswa yang pasif dan kurang aktif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan

akademik, serta faktor eksternal seperti pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran belum sepenuhnya mencapai prinsip deep learning karena masih berada pada tingkat berpikir dasar. Kesimpulannya, strategi yang diterapkan sudah berjalan tetapi perlu penguatan melalui model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) agar keterlibatan siswa lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: manajemen kelas partisipatif, keterlibatan siswa, IPA, kelestarian lingkungan.

A. Pendahuluan

Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menanamkan dasar pengetahuan, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi kelestarian lingkungan yang memerlukan manajemen kelas interaktif dan partisipatif (Azizah & Usman, 2023). Strategi manajemen kelas partisipatif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang demokratis dan kondusif (Afriani dkk., 2024). Dalam penerapannya, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, kerja sama, dan penyampaian pendapat menjadi lebih berorientasi pada siswa (*student centered*) (Humaira dkk., 2026; Rizqa dkk., 2025).

Manajemen kelas partisipatif selama pembelajaran selayaknya

siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam penyusunan aturan kelas, diskusi, kerja kelompok, serta pengambilan keputusan sederhana (Wulandari, 2024). Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, interaktif, dan bermakna. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian konsep tanpa melibatkan pengalaman langsung siswa cenderung kurang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (Bitu dkk., 2024; Depita, 2024).

Keterlibatan siswa dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat (Bitu dkk., 2024). Studi tentang pembelajaran interaktif mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa meningkat ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Zalzabila dkk., 2024). Selain itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti mampu mengakomodasi

keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif (Rizqa dkk., 2025; Mudarris, 2024). Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, baik melalui strategi maupun media, memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar termasuk dalam pembelajaran IPA.

IPA merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari fenomena alam secara sistematis melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran (Badawi dkk., 2023; Ibrahim dkk., 2025). Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, fakta, dan prinsip ilmiah, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan proses sains, sikap ilmiah (Lubis dkk., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran IPA diarahkan agar siswa dapat memahami lingkungan sekitarnya secara nyata dan kontekstual, sehingga materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan (Karim, 2018).

Kelestarian lingkungan merupakan kondisi terjaganya

keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan hidup agar tetap mampu mendukung kehidupan makhluk hidup secara terus-menerus (Fauziah dkk., 2023; Mayuni dkk., 2024). Kelestarian lingkungan dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkan lingkungan secara bijak agar tidak terjadi kerusakan yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sehingga membutuhkan keterlibatan aktif siswa (Chaerun Nisa dkk., 2023; Darmawan, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 02 Kota Alam, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, serta belum menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga interaksi dua arah antara guru dan siswa belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan data administrasi kelas menunjukkan bahwa jumlah siswa dalam kelas IV berkisar antara 20–22 siswa dengan latar belakang yang beragam. Berdasarkan data absensi bulan Maret dan April tahun 2026, masih terdapat siswa yang menunjukkan ketidakhadiran atau kehadiran yang kurang konsisten. Kondisi ini berdampak pada keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara utuh. Selain itu, variasi karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan akademik maupun gaya belajar, juga menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan merata.

Permasalahan rendahnya keterlibatan siswa disebabkan strategi pembelajaran dan manajemen kelas yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered*) cenderung membatasi ruang gerak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, interaksi dalam pembelajaran menjadi kurang optimal dan suasana kelas cenderung monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam

pembelajaran IPA, khususnya pada materi kelestarian lingkungan, memerlukan perhatian serius dan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Manajemen Kelas Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Kelestarian Lingkungan di Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kota Alam)”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan strategi manajemen kelas partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan. Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Kota Alam dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026 di kelas IV SD Negeri 02 Kota Alam. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data mengenai strategi manajemen kelas yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi dalam menciptakan pembelajaran partisipatif, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Strategi manajemen Kelas Partisipatif Pembelajaran IPA

Strategi manajemen kelas partisipatif merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian di kelas IV SD Negeri 02 Kota Alam, ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran IPA pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Mengenai Strategi manajemen Kelas Partisipatif Pembelajaran IPA

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2
Bagaimana kondisi keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV?	Keterlibatan siswa masih rendah, sebagian siswa pasif dan hanya beberapa yang aktif dalam diskusi.	Tidak semua siswa aktif, beberapa siswa kurang fokus dan kurang terlibat dalam pembelajaran.
Bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang partisipatif?	Guru berusaha menciptakan suasana nyaman dan mendorong siswa berani berpendapat, namun siswa hanya aktif di awal.	Guru memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi serta mengaitkan materi dengan kondisi nyata, tetapi siswa masih mudah bingung dan kurang aktif.
Bagaimana guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?	Guru menggunakan diskusi kelompok dan tanya jawab, tetapi hanya beberapa siswa.	Guru memberikan tugas kelompok dan motivasi, namun suasana kelas belum sepenuhnya partisipatif.
Apa tujuan penerapan strategi manajemen kelas partisipatif dalam pembelajaran?	Agar siswa aktif dan berani tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung.	Agar siswa lebih aktif, mampu bekerja sama, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna..

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua guru telah berupaya menerapkan strategi manajemen kelas partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, baik melalui diskusi kelompok maupun interaksi langsung dengan guru. Sebagian siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Interaksi antara guru dan siswa juga menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang cukup baik, yang menjadi salah satu indikator penerapan manajemen kelas partisipatif.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara, di mana kedua guru mengungkapkan bahwa perbedaan karakteristik siswa, seperti tingkat

kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi, menjadi tantangan dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa secara merata.

Secara keseluruhan, strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh kedua guru telah mengarah pada pendekatan partisipatif, ditandai dengan adanya keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan merata dalam proses pembelajaran.

2. Kendala Penerapan Manajemen Kelas Partisipatif Pembelajaran IPA

Penerapan manajemen kelas partisipatif dalam pembelajaran IPA tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut dapat berasal dari karakteristik siswa yang beragam, tingkat kepercayaan diri siswa, maupun keterbatasan dalam pengelolaan waktu pembelajaran. Perbedaan kemampuan akademik dan partisipasi siswa juga menjadi tantangan dalam menciptakan keterlibatan yang merata pada setiap

kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian di kelas IV SD Negeri 02 Kota Alam, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan manajemen kelas partisipatif pada pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan, adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Mengenai Kendala dalam Penerapan Manajemen Kelas Partisipatif

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2
Apa kendala utama yang dihadapi dalam menerapkan manajemen kelas partisipatif pada pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan?	Kendala utama adalah perbedaan karakteristik siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi, sehingga tidak semua siswa aktif berpartisipasi.	Masih terdapat siswa yang pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.
Apa faktor yang menyebabkan keterlibatan siswa belum merata dalam pembelajaran?	Sebagian siswa kurang percaya diri dan cenderung bergantung pada teman dalam kegiatan kelompok.	Perbedaan kemampuan akademik dan minat belajar siswa memengaruhi tingkat keaktifan mereka dalam pembelajaran.
Apakah terdapat kendala dari segi waktu atau	Keterbatasan waktu menjadi kendala karena tidak	Pengelolaan waktu dalam kegiatan diskusi dan presentasi

pengelolaan pembelajaran?

semua siswa dapat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara maksimal.

terkadang kurang efektif, sehingga keterlibatan siswa belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua responden, dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV masih belum optimal. Responden menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri, serta belum berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi, hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam, menunggu arahan guru, bahkan ada yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa belum merata, yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan akademik, motivasi belajar, serta kehadiran siswa yang tidak selalu konsisten di kelas.

Dalam upaya menciptakan suasana kelas yang partisipatif, guru telah berusaha menghadirkan pembelajaran yang nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta menggunakan pertanyaan-pertanyaan

sederhana agar siswa lebih mudah merespon. Selain itu, pembelajaran IPA juga dikaitkan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar agar lebih mudah dipahami. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih bersifat sementara, karena pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias tetapi kemudian kembali pasif atau melakukan aktivitas lain yang kurang relevan dengan pembelajaran.

Selain faktor karakteristik siswa, keterbatasan waktu dan pengelolaan pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan manajemen kelas partisipatif. Kedua responden menyampaikan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan tidak semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara maksimal, terutama pada kegiatan diskusi dan presentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar waktu pembelajaran digunakan pada kegiatan diskusi kelompok, sehingga waktu untuk refleksi, tanya jawab, dan penyampaian pendapat siswa menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa belum optimal dan proses pembelajaran partisipatif masih perlu

ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif, seperti pengaturan waktu yang lebih terstruktur, pemberian motivasi kepada siswa pasif, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif agar keterlibatan siswa dapat meningkat secara menyeluruh.

3. Upaya Guru dalam Penerapan Manajemen Kelas Partisipatif Pembelajaran IPA

Mengatasi berbagai kendala pada penerapan manajemen kelas partisipatif, guru melakukan berbagai upaya agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat secara optimal. Upaya tersebut dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, memberikan motivasi kepada siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Selain itu, guru juga berusaha melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian di kelas IV SD Negeri 02 Kota Alam, diperoleh informasi mengenai berbagai upaya yang

dilakukan guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan, adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru Mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Manajemen Kelas Partisipatif

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2
Apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA?	Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.	Guru menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok agar siswa lebih aktif serta terbiasa berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran.
Bagaimana guru mengatasi siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran?	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pasif dengan mengajukan pertanyaan sederhana dan melibatkan mereka secara langsung dalam diskusi.	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berbicara dan memberikan penguatan positif kepada siswa yang mulai aktif.
Apa yang dilakukan guru agar pembelajaran materi kelestarian lingkungan lebih menarik dan bermakna?	Guru mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan di sekitar sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami.	Guru mengajak siswa melakukan pengamatan sederhana terhadap lingkungan sekitar serta memberikan contoh nyata tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 3, diketahui bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan manajemen kelas partisipatif pada pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan. Kedua responden menekankan pentingnya memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Responden pertama menyampaikan bahwa guru memberikan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, responden kedua menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok agar siswa terbiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa sehingga keterlibatan siswa dapat meningkat.

Guru terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta memberikan apresiasi kepada siswa yang berani berbicara di depan kelas. Selain itu, guru juga memberikan

perhatian khusus kepada siswa yang cenderung pasif dengan cara mengajukan pertanyaan sederhana dan melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan diskusi. Melalui pendekatan tersebut, beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, guru juga berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna dengan mengaitkan materi kelestarian lingkungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan di sekitar sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga mengajak siswa melakukan pengamatan sederhana terhadap lingkungan sekitar agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, upaya guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual dan partisipatif mampu membantu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran

terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 02 Kota Alam pada pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan, ditemukan bahwa guru telah menerapkan strategi manajemen kelas partisipatif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, kerja sama, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah mengarah pada pendekatan *student centered learning*, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri, dan belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hanya sebagian siswa yang mendominasi kegiatan diskusi, sedangkan sebagian lainnya cenderung menunggu arahan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara desain pembelajaran sudah sesuai dan mencerminkan

pembelajaran yang mendalam (*deep learning*) sesuai kurikulum yang ada.

Faktor penyebab belum optimalnya keterlibatan siswa ini berasal dari beberapa aspek. Pertama, faktor internal siswa seperti rendahnya kepercayaan diri, motivasi belajar yang belum stabil, serta perbedaan kemampuan akademik. Sesuai dengan Wahyuni, (2022) bahwa motivasi sangat menentukan keaktifan belajar siswa. Kedua, faktor sosial di kelas, di mana masih terdapat ketimpangan partisipasi, karena siswa yang aktif cenderung mendominasi diskusi. Ketiga, faktor pedagogis berupa pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan ruang bagi seluruh siswa untuk berpikir mendalam dan berpartisipasi secara merata.

Selain itu, suasana pembelajaran juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih fluktuatif. Pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias, namun kemudian sebagian siswa kehilangan fokus dan kembali pasif. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi prinsip *engagement* dalam *deep learning*, yaitu keterlibatan kognitif, emosional,

dan sosial secara berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi, menggunakan diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan sederhana, penggunaan *reward* serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa (Mayuni dkk., 2024).

Oleh karena itu, beberapa solusi dari beberapa penelitian (Darmawan, 2024; Humaira dkk., 2026; Utomo & Tiara Agustin, 2024) yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut. Pertama, guru perlu mengintegrasikan model pembelajaran yang mendukung *deep learning* seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, atau *Inquiry Learning*, agar siswa terbiasa berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata. Kedua, perlu adanya pengelompokan siswa secara heterogen untuk meningkatkan kolaborasi dan pemerataan partisipasi. Ketiga, guru perlu merancang pembelajaran yang memberikan ruang refleksi, sehingga siswa tidak hanya melakukan aktivitas, tetapi juga memahami makna dari kegiatan tersebut. Keempat, pengelolaan waktu harus lebih terstruktur agar seluruh siswa

memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Kelima, guru perlu membangun budaya kelas yang aman secara psikologis (*psychological safety*) agar siswa tidak takut salah dalam berpendapat.

Dengan demikian, meskipun guru sudah melakukan strategi manajemen kelas partisipatif sudah mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, namun implementasi belum sepenuhnya tercapai. Hal ini ditandai dengan masih terbatasnya aktivitas siswa pada level berpikir dasar (*surface learning*) dibandingkan dengan pembelajaran yang lebih mendalam dan reflektif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis masalah agar siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 02 Kota Alam, penerapan strategi manajemen kelas partisipatif pada pembelajaran IPA materi kelestarian lingkungan sudah mulai berjalan dan mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Guru telah berupaya melibatkan siswa

melalui diskusi kelompok, tanya jawab, kerja sama, dan pemberian kesempatan untuk menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Namun, keterlibatan siswa masih belum optimal dan belum merata karena masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan akademik siswa yang berbeda, serta faktor eksternal seperti pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran yang belum maksimal. Selain itu, penerapan pembelajaran belum sepenuhnya mencapai prinsip *deep learning* karena aktivitas siswa masih didominasi pada tingkat berpikir dasar dan belum mengarah pada berpikir kritis serta pemecahan masalah secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran melalui model seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif agar keterlibatan siswa menjadi lebih aktif, merata, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319–329. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Badawi, B., Utami, P. N., Elizar, E., Rohmani, R., Masitoh, M., & Rachmatia, M. (2023). Ekoland: The Development of Android-Based Learning Media Using iSpring Suite to Improve the Understanding of Ecosystem Material in Elementary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 643–667. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.63096>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14697>
- Chaerun Nisa, F., R. Teti Rostikawati, & Dendy Saeful Zen. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Powtoon Pada Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2101–2116. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7406>
- Darmawan, W. (2024). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Modul Elektronik Berbasis STEM Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 11(1), 44–52. <https://doi.org/10.23887/jjpb.v11i1.72673>
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Fauziah, H., Winahyu, S. E., & Untari, E. (2023). Pengembangan Media Komik Berbasis Etnosains Materi Usaha dan Pelestarian Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 88–103. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p88-103>
- Humaira, A. A. S., Nur, D. U., Kalsum, U., Usman, Z., & Hasan, M. (2026). Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri Tidung. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 195–208. <https://doi.org/10.24252/edu.v5i2.64593>
- Ibrahim, D., Lamangantjo, C. J., Ibrahim, M., Latjompoh, M., Baderan, D. W. K., & Mardin, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite Materi Perubahan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup (Penelitian Di SMA Negeri 1 Paguyaman): (Development of Microsite-Based Learning Media Materials Change And Preservation of The Environment (Research In SMA Negeri 1 Paguyaman)). *BIODIK*, 11(1), 127–136. <https://doi.org/10.22437/biodik.v11i1.41071>
- Imro'atul Husna Afriani, St. Shabibatul Rohmah, & Dian Arief Pradana. (2024). Development of Personalized Learning

- Management System with Adaptive Features of Microteaching and Reflective Practice Courses for Preservice Teachers: Pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran Personalisasi dengan Fitur Adaptif Mikroteaching dan Kursus Praktik Reflektif Bagi Guru Prajabat. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 12726–12734. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4394>
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Lubis, N., Mutiara, M., Asriani, D., Sakila, R., & Saftina, S. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i1.1380>
- Mayuni, S., Hendracipta, N., & Ahmad, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Upaya Pelestarian Lingkungan Untuk Peserta Didik di SDN Pagintungan. *Jurnal Holistika*, 7(2), 147. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.2.147-154>
- Miftahir Rizqa, Izzatul Aisy, Mifta Yuljannah Pasaribu, Reva Nur Amalya, & Reza Alinata. (2025). Pengelolaan Menuju Partisipasi: Strategi Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Matematika. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 1(4), 24–33. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i4.837>
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>
- Utomo, & Tiara Agustin, N. (2024). Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 64–68. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>
- Wahyuni, N. (2022). Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 430–439. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.37125>
- Wulandari, N. (2024). Peran Guru sebagai Manajer Kelas dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Partisipatif. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 4(2), 106–116. <https://doi.org/10.64469/an-nafah.v4i2.65>
- Zalzabila, A., Hapsari, A. P., & Mutolib, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Siswa Mengenai Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Sekolah Alam Pada Sekolah Dasar di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(3), 89–95. <https://doi.org/10.70110/jppmi.v3i3.50>